PEMANFAATAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI POLITIK ETIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NU AL MA'RUF KUDUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Achmad Farid, Romadi
Progam Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang
e-mail : am.ahmadfarid@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran Sejarah Indoensia Kelas XI IPS di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, 2) Mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas yang memanfaatkan media film dokumenter dengan kelas yang tidak memanfaatkan media film dokumenter, 3) Mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa setelah adanya pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarahPenelitian ini merupakan penelitian denganjenis kuantitatif dengan desain eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelasXI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji independent test-t dan uji regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI IPS cukup berjalan dengan lancar. Media pembelajaran yangdigunakan oleh guru sejarah dalam mengajar hanya menggunakan buku LKS .

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen mendapat skor 78,94 lebih tinggi daripada kelas kontrol 66,89. Hasil dari analisis dengan uji independentntest-t menunjukkan skor dari signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 10,837 > 1,688 maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada peningkatan minat belajar siswa karena pemanfaatan media film dokumenter.Jadi dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Saran untuk penelitian ini yaitu agar guru dapat lebih mengeksplor penggunaan media film dokumenter sebagai salah satu media alternatif dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

***Kata kunci** : : Film Dokumenter, Minat belajar, Proses Pembelajaran Sejarah*

Abstract

The objectives of this research are: 1) Knowing the learning process of Indonesian History for Class There was an increase in students' interest in learning after the use of documentary film media in history learning. This research is a quantitative type of research with an experimental design. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. The samples used in this research were class XI IPS 1 students as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. Data collection was carried out using observation, interviews, documentation and questionnaires. The analysis techniques used in this research are the independent t-test and simple linear regression test. The results of the research show that the Indonesian History learning process in class XI IPS runs quite smoothly. The learning media used by history teachers in teaching only uses LKS books.

This research also shows that there are differences in students' learning interest between the control class and the experimental class. The experimental class got a score of 78.94 higher than the control class of 66.89. The results of the analysis using the independent test-t show a significance score of 0.000 < 0.05 and a value of thitung > tabel, namely 10.837 > 1.688, so Ha is accepted and Ho is rejected, which means there is an increase in student interest in learning because utilization of documentary film media. So it can be concluded that documentary film media can improve students' learning interest in the history learning process. The suggestion for this research is that teachers can further explore the use of documentary film media as an alternative media in the history learning process in the classroom.

***Keywords**: : Documentary Film, Interest in learning, History Learning Process*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Secara metodologis, belajar lebih cenderung dilakukan oleh siswa sedangkan secara instruksional mengajar dilakukan oleh seorang guru, jadi istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dalam sebuah pembelajaran itu terdapat sistem, sistem tersebut terdiri dari beberapa komponen seperti tujuan, materi, metode, bahan ajar, media serta evaluasi dan komponen-komponen tersebut akan dikelola oleh guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran. Ketika akan memulai dalam pembelajaran, guru akan mempersiapkan berbagai komponen, seperti metode,bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunan metode dan media, hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu penyesuaian dengan kondisi dan karakter kelas.

Pemilihan metode dan media yang tepat bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa, selain itu pemilihan metode dan media yang tepat sangat berguna untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif,efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sekarang ini, metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah dan seringnya penggunaan metode ceramah menyebabkan guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, oleh sebab itu metode ini banyak mendapat kritikan karena dapat membuat siswa menjadi lebih pasif di dalam kelas (Lufri, 2020, p. 48).

Metode ini tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran di kelas karena metode ini masih diperlukan dalam kondisi tertentu dalam pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru sejarah kelas XI yaitu Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd pada tanggal 25 September 2022 di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Ditemukan fakta bahwa dalam pembelajaran, guru sejarah masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru dalam kegiatan proses pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran satu sampai dua kali saja selama satu semester. Hal ini menjadikan proses pembelajaran sejarah menjadi kurang begitu menarik bagi siswa. Padahal, pembelajaran yang efektif yaitu ketika guru dapat menyampaikan materi dengan variasi metode dan media, seperti memanfatakan media pembelajaran (Zikri & Wahid, 2020, p. 1). Oleh sebab itu, untuk mengatasinya guru harus dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengajar.

Salahsatunya dapat menggunakan media dalam pembelajaran sejarah, maka dapat menarik perhatian siswa untuk berminat dalam belajar sejarah. Keberhasilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan suasana di kelas, dimana para siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat di dalam pembelajaran. Kegagalan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam pembelajaran di kelas, dimana

siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Dalam hal ini, media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa masih kurang diperhatikan. Permasalahan ini, sesuai dengan fakta yang ditemukan dari hasil wawancara pada tanggal 25 september 2022 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd yang merupakan guru sejarah kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Menurut Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd , metode ceramah dalam pembelajaran lebih nyaman di pakai daripada menggunakan media dalam pembelajaran. Padahal, terkadang suatu pokok bahasan dalam sebuah materi itu terlalu abstrak untuk dipahami oleh siswa dan apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi maka akan cenderung membuat siswa cepat. Terdapat beberapa fakta lain yang ditemukan dari hasil melakukan wawancara yaitu fakta pertama, ternyata kualitas pembelajaran di SMA NU Al Ma'ruf Kudus perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran sejarah tepatnya pada materi kolonialisme dan imperialisme bangsa barat dengan sub bab materi politik etis. Padahal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu siswa dapat memahami dan mendeskripsikan latar belakang dan dampak yang ditumbulkan dari terjadinya politik etis di indonesia. Fakta kedua, di kelas siswa cenderung bersifat pasif pada pembelajaran sehingga membuat komunikasi yang seharusnya bersifat dua arah antara guru dan siswa tidak dapat terjalin dengan baik.

Dalam penuturan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd metode ceramah yang sering digunakannya termasuk kurang efektif dalam pembelajaran. Maka dari itu, Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd berusaha dengan mencoba berbagai metode lain dalam proses pembelajaran, seperti diskusi tanya jawab, melakukan quiz, kerja kelompok dan kunjungan ke tempat bersejarah. Tetapi setelah diterapkan berbagai metode tersebut, hasil yang didapat masih tetap sama yaitu minat siswa untuk belajar sejarah masih kurang sehingga Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd mengganti metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan pengunaan media dalam pembelajaran di kelas. Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd mencobanya dengan menggunakan media PPT atau power point untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Materi yang di ambil bersumber dari buku paket dan laman internet dengan sedikit mengubah tampilan pada ppt yang diterapkannya pada beberapa beberapa materi di bab 1 buku LKS. Media lain yang coba diterapkan, dalam proses pembelajaran yaitu film dokumenter tetapi penggunaannya hanya dilakukan dalam 2 kali pertemuan saja dalam satu semester. Ternyata, media film dokumenter ini mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada

peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah. Menurut penuturan Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd, beliau memang jarang dalam memanfaatkan media untuk pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dalam pembelajaran. Penyebab lain Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd jarang menggunakan media antara lain, yaitu penyesuaian dengan materi yang akan di ajarkan maksudnya guru hanya menerapkan media pembelajaran pada materi tertentu saja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi kepada guru untuk dapat memanfaatkan dan memaksimalkan media dalam proses pembelajaran berupa pemanfaatan media film dokumenter pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS. Media film dokumenter merupakan salah satu variasi dalam penyajian materi pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media film dokumenter, haruslah didukung dengan adanya fasilitas pendukung dari sekolah berupa beberapa buah proyektor dan layar. Manakala fasilitas di sekolah kurang mendukung maka guru tidak dapat memanfaatkan media pembelajaran ini, sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa SMA NU Al Ma'ruf Kudus mempunyai 6 buah proyektor dan setiap kelas terdapat masing-masing layar untuk proyektor. Hal ini menjadikan, solusi yang diberikan oleh peneliti sesuai untuk dapat di pakai di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Dalam membuat film dokumenter, guru dapat mengambil dari youtube ataupun internet dengan sedikit mengubah tampilan atau menambahkan sedikit kata-kata dalam film dokumenter.

Pemanfaatan media film dokumenter dinilai sangat cocok dalam pembelajaran sejarah karena dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa (Sukraningsih, 2021, p. 7). Penggunaan dengan media film dapat mengkonkritkan hal ini di karenakan seringkali materi dalam pembelajaran sejarah tidak tersampaikan secara menyeluruh dengan baik sehingga pada akhirnya siswa perlu belajar mandiri pada beberapa sub bab yang belum di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa SMA NU Al Ma'ruf Kudus mempunyai fasilitas yang sangat mendukung berupa 6 buah LCD yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi oleh guru sejarah kurang memaksimalkan penggunaanya dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Padahal penggunaannya dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Politik Etis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA NU Al Ma'ruf Di Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2022/2023"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Adapun dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah pretest post test control group design

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan angket. (1) Data observasi dalam penelitian ini meliputi: kondisi sekolah dan suasana pembelajaran di kelas, (2) Data wawancara dalam penelitian ini di peroleh dari informan. Berikut ini merupakan beberapa informan sebagai sumber data dalam penelitian:

a. Wakil kepala sekolah SMA NU Al Ma'ruf Kudus bidang sarana dan prasarana (Noor Wahyono.,S.kom., M.kom),

b. Guru sejarah kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus (Aufa Hasan Firdaus., S.Pd., M.Pd),

c. Data angket dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang telah mengisi angket. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, buku sejarah indonesia kelas XI SMA/MA semester 1 yang di tulis oleh Alifa Prischa dkk yang di terbitkan oleh viva pakarindo dan daftar absensi siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan kategori purposive sampling. Alasan dari penggunaan purposive sampling adalah mempermudah peneliti dalam mencari sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu dua kelas sampel yang homogen. Dari keenam kelas yang menjadi populasi dalam penelitian, di pilihlah dua kelas yang menjadi sampel yaitu: kelas XI IPS 1 yang berjumlah 35 siswa siswi dan untuk siswa kelas XI IPS 2 berjumlah 37 siswa siswi. Adapun pertimbangan dalam memilih kedua kelas tersebut karena kelas tersebut merupakan kelas yang homogen dalam arti siswa siswi yang ada di kelas tersebut tergolong sedang atau tidak terlalu aktif maupun pasif, data ini di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah kelas XI yaitu Aufa Hasan Firdaus S.Pd., M.Pd.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

a.) Observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dalam metode observasi, peneliti akan terjun ke langsung di lapangan, pada penelitian ini peneliti datang langsung ke sekolahan untuk melihat proses pembelajaran yang ada di kelas. Data yang di observasi dalam penelitian ini bisa berupa sikap,perilaku, atau interaksi manusia.

b.) Wawancara, peneliti membuat suatu daftar pertanyaan yang terbagi untuk dua orang responden yaitu guru dan siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru sejarah (Aufa Hasan Firdaus., S.Pd., M.Pd) dan Waka Sarpras (Noor Wahyono.,S.kom., M.kom).

c.) Studi Dokumen, Adapun dalam penelitian ini studi dokumen yang

digunakan oleh peneliti berupa RPP, LKS Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA Semester 1 oleh Viva Akarindo, Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA Semester 1 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan daftar absensi siswa yang mana studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

d.) Angket, Adapun untuk perhitungannnya skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang mengukur sikap dan pendapat seseoerang dalam fenomena pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Pembelajaran Sejarah di Kelas yang Memanfaatkan Media Film Dokumenter

Dalam melakukan kegiatan pre test dan post test di sekolah, peneliti terlebih dahulu merancang jadwal pelaksanaan Pre Test dan Post Test yang dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Pre Test dan Post Test

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian				
Nama Kegiatan	**Hari dan Tanggal**	**Kelas**	**Jumlah**	**Variabel**
Observasi Hari Pertama	Minggu, 29 Januari 2023	XI IPS 1	34	Eksperimen
Observasi Hari Kedua	Senin, 30 Januari 2023	XI IPS 2	37	Kontrol
Pre Test Hari Pertama	Sabtu, 4 Februari 2023	XI IPS 1	34	Eksperimen
Pre Test Hari Kedua	Minggu. 5 Februari 2023	XI IPS 2	37	Kontrol
Post Test Hari Pertama	Kamis, 9 Februari 2023	XI IPS 2	34	Eksperimen
Post Test Hari Kedua	Sabtu, 11 Fberuari 2023	XI IPS 1	37	Kontrol

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Pada tanggal 4 februari 2023 peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen sebagai tahap pre test. Peneliti menjelaskan materi kebijakan politik etis etis kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah setelah selesai pembelajaran peneliti memberikan angket penelitian berupa 20 soal tentang minat belajar siswa. Dari hasil angket penelitian yang telah di isi oleh siswa setelah dilakukan perhitungan didapatkan fakta bahwa minat belajar siswa termasuk dalam ketegori sedang. Berikutnya pada tanggal 9 februari 2023 peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter setelahnya peneliti memberikan angket penelitian berupa 20 soal tentang media pembelajaran (film dokumenter) dan 14 soal tentang proses pembelajaran sejarah. Dari hasil angket penelitian pre test dan post test yang telah di isi oleh siswa setelah dilakukan perhitungan dengan uji deskripsi data didapatkan hasil bahwa hasil post test pada kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 58 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 76 dan pada hasil post test di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 70 sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 88. Pada uji regresi didapatkan hasil bahwa nilai dari $fhitung$ sebesar 5,551 dengan signifikan 0,22 < 0,05, bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,551 dengan R square sebesar 0,224 mempunyai arti bahwa media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 24%

4.2.2 Pembelajaran Sejarah di Kelas yang Tidak Memanfaatkan Media Film Dokumenter

Dalam melakukan kegiatan pre test dan post test di sekolah, peneliti terlebih dahulu merancang jadwal pelaksanaan Pre Test dan Post Test yang dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pre Test dan Post Test

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian				
Nama Kegiatan	**Hari dan Tanggal**	**Kelas**	**Jumlah**	**Variabel**
Observasi Hari Pertama	Minggu, 29 Januari 2023	XI IPS 1	34	Eksperimen
Observasi Hari Kedua	Senin, 30 Januari 2023	XI IPS 2	37	Kontrol
Pre Test Hari Pertama	Sabtu, 4 Februari 2023	XI IPS 1	34	Eksperimen
Pre Test Hari Kedua	Minggu. 5 Februari 2023	XI IPS 2	37	Kontrol
Post Test Hari Pertama	Kamis, 9 Februari 2023	XI IPS 2	34	Eksperimen
Post Test Hari Kedua	Sabtu, 11 Fberuari 2023	XI IPS 1	37	Kontrol

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Pada tanggal 5 februari 2023 peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen sebagai tahap pre test. Peneliti menjelaskan materi kebijakan politik etis etis kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah setelah selesai pembelajaran peneliti memberikan angket penelitian berupa 20 soal tentang minat belajar siswa.

Dari hasil angket penelitian yang telah di isi oleh siswa setelah dilakukan perhitungan di dapatkan fakta bahwa minat belajar siswa termasuk dalam ketegori sedang. Berikutnya pada tanggal 11 februari 2023 peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis setelahnya peneliti memberikan angket penelitian berupa 20 soal tentang media pembelajaran (Papan Tulis). Dari hasil angket penelitian pre test dan post test yang telah di isi oleh siswa setelah dilakukan perhitungan dengan uji deskripsi data didapatkan bahwa hasil post test pada kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 58 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 76 dan pada hasil post test di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 70 sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 88.

4.2.3 Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Adanya Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Berikut ini adalah hipotesis yang telah dikemukan oleh peneliti:

Ho : Tidak adanya peningkatan minat belajar siswa setelah adanya pemaanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Hi : Adanya peningkatan minat belajar siswa setelah adanya pemaanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA NU Al Ma'ruf Kudus yaitu menggunakan angket penelitian yang terdiri 40 pertanyaan yang terbagi atas 20 pertanyaan tentang minat belajar sejarah dan 20 pertanyaan tentang pemanfaatan media film dokumenter. Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk mengukur hasil angket yang telah dijawab oleh para responden. Nilai maksimal dalam pengukuran ini mulai 5 sedangkan nilai minimal yaitu 1.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah nilai *thitung* sebesar 10,837 dan *ttabel* sebesar 12, 049. Dari sini dapat diilihat bahwa *thitung* > *ttabel* mempunyai arti bahwa *Ho* di tolak dan *Ha* yang diterima. Dari hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Apabila, dianalisis berdasarkan perhitungan dengan hasi uji regresi linier sederhana, ditemukan bahwa angka koefisen relasi sebesar 0,551. Jika di deskripsikan dapat diketahui bahwasanya tingkat minat belajar siswa pada kelas kontrol mempunyai tingkat minat yang lebih rendah daripada kelas eksperimen yang mempunyai tingkat minat belajar yang lebih tinggi karena menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter berpengaruh sebesar 24 % saja.

4.2.4 Teknik Analisis Data

a. Uji Deskripsi data (Angket Proses Pembelajaran).

Berikut ini adalah dari hasil dari uji deskripsi data yang disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KelasKontrol	37	32,00	41,00	37,7838	2,20019
KelasEksperimen	34	38,00	47,00	42,3235	1,98052
Valid N (listwise)	34				

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023).

Dari tabel di atas dijabarkan bahwa hasil post test pada kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 32 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 41. Dan pada hasil post test di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 38 sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 47.

b. Uji Normalitas (Angket Minat dan Media)

Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan metode Kalmogorov Smirov dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari sampel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Bahwa untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Adapun pedoman dasar dalam pengambilan keputusan adalah Jika signifikansi < 0,05, maka data tersebut dianggap tidak terdistribusi secara normal dan Jika signifikansi > 0,05, maka data tersebut dianggap telah terdistribusi secara normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang di deskripsikan dalam tabel di bawah

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Kontrol	0,104	34	.200*	0,973	34	0,545
Post Test Kontrol	0,111	34	.200*	0,971	34	0,488
Pre Test Eksperimen	0,133	34	0,135	0,931	34	0,035
Post Test Eksperimen	0,133	34	0,133	0,955	34	0,175
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 sehingga data yang ada telah memenuhi syarat

sebagai data yang terdistribusi secara normal.

c. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini, peneliti menggunakan uji perbandingan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Bahwa untuk mengetahui data penelitian itu homogen atau tidaknya yaitu dengan di ukur dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Adapun pedoman dasar dalam pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi > 0,05, maka varians data tersebut dianggap homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas yang di deskripsikan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	1.748	1	69	.191
	Based on Median	1.223	1	69	.273
	Based on Median and with adjusted df	1.223	1	68.502	.273
	Based on trimmed mean	1.711	1	69	.195

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji homogen lebih besar dari 0,05 sehingga data yang ada telah memenuhi syarat sebagai data yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adanya penerimaan atas hipotesis yang telah dimunculkan oleh peneliti. Berikut ini adalah pedoman dasar dalam dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis: a. Apabila nilai dari signifikan < 0,05 maka data hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar sejarah kelas XI IPS SMA NU Al MA'ruf Kudus. b. Apabila nilai dari signifikan > 0,05 maka data hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter tidak dapat meningkatkan minat belajar sejarah kelas XI IPS SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang di deskripsikan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
				t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	1,748	0,191	10,837	69	0	12,049	1,112	9,831	14,267
	Equal variances not assumed			10,77	65,578	0	12,049	1,119	9,815	14,283

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwasanya pemanfaatan media film dokumenter ddinyatakan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

e. Uji Regresi

Pada uji regresi ini, peneliti menggunakan uji regresi sederhana aplikasi SPSS versi 23. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar varian. Berikut ini adalah pedoman dasar dalam dalam pengambilan keputusan pada uji regresi. t-test for Equality of Means t df Sig. (2- tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference Low er Upper Minat Belajar Equal variances assumed 1,748 0,191 10,837 69 0 12,049 1,112 9,831 14,267 Equal variances not assumed 10,77 65,578 0 12,049

1,119 9,815 14,283 Independent Samples Test a. Jika nilai dari signifikan < 0,05 maka data hasil uji uji regresi dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar sejarah kelas XI IPS SMA NU Al Ma'ruf Kudus. b. Jika nilai dari signifikan > 0,05 maka data hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter tidak dapat meningkatkan minat belajar sejarah kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,419	1	117,419	5,511	.022[b]
	Residual	1470,046	69	21,305		
	Total	1587,465	70			
a. Dependent Variable: Media Film Dokumenter						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar						

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai dari $fhitung$ sebesar 5,551 dengan signifikan 0,22 < 0,05 maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi liner sederhana media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.551[a]	244	0,061	4,616	
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar					

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,551 dengan R square sebesar 0,224 yang Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate 1 .551a 244 0,061 4,616 a. Predictors: (Constant), Minat Belajar mempunyai arti bahwa media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 24%

4.2.5 Analisis Data

Penelitian Pada tahap ini, sebelum dilakukan uji hipotesis pada data hasil penelitian menggunakan analisa deskriptif yang mana analisa ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen maka peneliti akan melakukan uji persyaratan terlebih dahulu terhadap instrument penelitian berupa angket. Uji persyaratan ini terdiri dari uji validitas dan reabilitas, berikut ini merupakan deskripsi dari hasil uji persyaratan yang dilakukan oleh peneliti:

a. Uji Validitas Pada uji validitas ini peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment. Diketahui bahwa sebuah data dalam sebuah penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai dari $rhitung < rtabel$. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap 40 responden yang menjawab pertanyaan dari angket. Dari hasil melakukan uji validitas ini ditemukan bahwa keseluruhan dari 40 pertanyaan dikatakan valid dengan kriteria bahwa $rhitung$ lebih besar dari $rtabel$ apabila dilihat dari 0,05 adalah 0,257.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	30
Tidak Valid	-	0

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari hasil tabel diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa angket ini dapat digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Uji Realibilitas

Pada uji reabilitas ini, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan aplikasi SPSS Diketahui bahwa data hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari cronbach alpha > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel yang di deskripsikan dalam tabel di bawah:

Tabel 5.0 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	40

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel diatas hasil uji reabilitas pada penelitian ditemukan bahwa nilai dari cronbach alpha sebesar 0,957 > 0,6 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument angket dapat dinyatakan reliabel.

c. Uji Deskripsi Data

Berikut ini adalah dari hasil dari uji deskripsi data yang disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 5.1 Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	37	54	74	63,05	5,120
Post Test Kontrol	37	58	76	66,89	4,345
Pre Test Eksperimen	34	60	72	65,94	3,876
Post Test Eksperimen	34	70	88	78,94	5,021
Valid N (listwise)	34				

(Sumber: Data diolah secara pribadi, 2023)

Dari tabel di atas dijabarkan bahwa hasil post test pada kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 58 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 76. Dan pada hasil post test di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 70 sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 88.

4. 3 Pembahasan

Ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, apakah ada perbedaan antara minat belajar siswa kelas yang menggunakan media film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film dokumenter dan apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah adanya pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah. Berikut ini adalah pembahasan permasalahannya:

4.3.1 Proses Pembelajaran Sejarah di kelas yang Memanfaatkan Media Film Dokumenter

Dalam proses penelitian, peneliti memanfaatkan media film dokumenter dalam proses pembelajaran sejarah hal ini dikarenakan peneliti menggunakan landasan teori sibernetik. Teori belajar sibernetik adalah teori belajar yang mementingkan proses pembelajaran dengan menggunakan sebuah teknologi untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap angket. Angket ini terdiri dari 40 pertanyaan yang terbagi atas 20 pertanyaan tentang minat dan 20 pertanyaan tentang media film dokumenter yang di uji validitas dan reabilitasnya. Siswa kelas XI IPS 1 dipilih sebagai responden untuk mengisi angket ini.

Pemilihan responden pada siswa kelas XI IPS 1 ini dipilih secara acak oleh peneliti. Dari hasil jawaban responden ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 23 yang mana hasil uji validitas ini di temukan bahwa 40 pertanyaan dalam angket di temukan seluruhnya valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sampel yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan kelas eksperimen (XI IPS 1). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada tahap pre-test, peneliti memberikan 20 soal angket tentang minat belajar sejarah pada kelas eksperimen di tanggal 4 februari 2023.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melanjutkan pembahasan materi yang sebelumnya sudah dibahas. eneliti melakukan tahap post test dengan menayangkan media memberikan 20 soal angket tentang media pembelajaran dan 14 soal angket proses pembelajaran pada kelas eksperimen pada tanggal 9 februari 2023. Film dokumenter yang ditayangkan dalam pembelajaran yaitu 11.58 menit. Setelah data hasil angket telah terkumpul maka yang dilakukan peneliti yaitu melakukan analisis data, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test minat belajar kelas eksperimen yang mendapat skor sebesar 78,94 lebih tinggi dari nilai rata-rata post-test minat belajar kelas kontrol 66,89.

4.3.2 Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas yang Tidak Memanfaatkan Media Film Dokumenter

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sampel yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan kelas kontrol (Kelas XI IPS 2). Pada kelas eksperimen peneliti melakukan perlakuan yang berbeda dengan memanfaatkan media papan tulis pada proses pembelajaran sejarah. Sebelum memberikan perlakukan pada sampel, peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu. Pada tahap pre-test, peneliti memberikan 20 soal angket pada kelas kontrol di tanggal 5 februari 2023.

Hasil angket yang telah di jawab oleh responden ini, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melanjutkan pembahasan materi yang sebelumnya sudah dibahas. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan tahap post test dengan memberikan 20 soal angket tentang media pembelajaran dan 14 soal angket proses pembelajaran pada kelas eksperimen pada tanggal 11 februari 2023. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melanjutkan pembahasan materi yang sebelumnya sudah dibahas. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang mana terlihat bahwa siswanya bersikap pasif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini karena siswanya kesulitan dalam memahami materi sehingga kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas eksperimen proses pembelajarannya menggunakan media film dokumenter cenderung

sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah data hasil angket telah terkumpul maka yang dilakukan peneliti yaitu melakukan analisis data, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test minat belajar kelas eksperimen yang mendapat skor sebesar 78,94 lebih tinggi dari nilai rata-rata post-test minat belajar kelas kontrol 66,89. Dapat dipahami bahwa minat belajar siswa pada kelas yang tidak menggunakan media film dokumenter cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas.

4.3.3 Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Adanya Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Berikut ini adalah hipotesis yang telah dikemukan oleh peneliti:

Ho : Tidak adanya peningkatan minat belajar siswa setelah adanya pemaanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Hi : Adanya peningkatan minat belajar siswa setelah adanya pemaanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA NU Al Ma'ruf Kudus yaitu menggunakan angket penelitian yang terdiri 40 pertanyaan yang terbagi atas 20 pertanyaan tentang minat belajar sejarah dan 20 pertanyaan tentang pemanfaatan media film dokumenter. Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk mengukur hasil angket yang telah dijawab oleh para responden. Nilai maksimal dalam pengukuran ini mulai 5 sedangkan nilai minimal yaitu 1.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah nilai $thitung$ sebesar 10,837 dan $ttabel$ sebesar 12, 049. Dari sini dapat diilihat bahwa $thitung > ttabel$ mempunyai arti bahwa Ho di tolak dan Ha yang diterima. Dari hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Apabila, dianalisis berdasarkan perhitungan dengan hasil uji regresi linier sederhana, ditemukan bahwa angka koefisen relasi sebesar 0,551. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter berpengaruh sebesar 24 % saja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat di jabarkan bahwa kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan diperkuat dari hasil perhitungan angket proses pembelajaran dijabarkan bahwa hasil *post test* pada kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 32 sedangkan nilai

tertinggi yaitu sebesar 41. Pada hasil post test di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 38 sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 47. Tingginya nilai kelas eksperimen pada hasil uji *post test* mengandung arti bahwa kelas yang menggunakan media film dokumenter mengalami peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah di bandingkan kelas kontrol. Tentunya hal ini sejalan dengan teori sibernetik yang lebih menekankan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi karena hal ini akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa, teknologi yang dimaksud dalam hal ini adalah media film dokumenter.

2. Dari hasil observasi dengan diperkuat dari hasil angket penelitian yang telah di isi oleh siswa setelah dilakukan perhitungan dijabarkan bahwa hasil *post test* pada kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 32 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 41. Pada hasil post test di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 38 sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 47. Dari perbedaan hasil uji *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mengandung arti bahwa kelas yang tidak menggunakan media film dokumenter mempunyai minat belajar siswa yang lebih rendah dibandingkan kelas yang menggunakan media film dokumenter

3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji independent t-test dan uji regeresi liner sederhana didapatkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji perhitungan yang mana nilai $thitung$ sebesar 10,837 dan $ttabel$ sebesar 1,688. Dari sini dapat diilihat bahwa $thitung > ttabel$ mempunyai arti bahwa Ho di tolak dan Ha yang diterima.. Sedangkan hasil uji koefisen relasi sebesar 0,224 yang masuk dalam kategori tinggi. Jika dideskripsikan dapat diketahui bahwasanya tingkat minat belajar siswa pada kelas kontrol mempunyai tingkat minat yang lebih rendah daripada kelas eksperimen yang mempunyai tingkat minat belajar yang sedikit lebih tinggi karena menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran di kelas. Meskipun begitu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter hanya berpengaruh sebesar 24 % saja.

DAFTAR PUSTAKA

Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan dan Danny. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional.* Medan: UMSU PRESS.

Adisantoso, Syamsul arifin dan Daryono. 2021. Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021. Pasuruan: Uniwara.

Cahyaningrum, I. made indra dan Ika. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian.* Sleman: Deepublish.

Daris, Muhammad Yusuf dan Lukman. 2018. *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press

Djaali. 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: PT Fajar

Interpratama Mandiri.

Firmansyah, yura wistqa. 2022. Penelitian Ilmu Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis

Gasong, Dina. 2018. Belajar Dan Pembelajaran. Sleman: Deepublish.

Husmiati, Ratu. 2017. "Kelebihan Dan Kelemahan Media Film Sebagai Media

Iskandar, Akbar. 2021. *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Java Pustaka Group.

Mahnun, Nunu. 2012. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Media Geogebra Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Trigonometri Di Kelas X SMA Negeri 8 Cirebon" 1(2):101–12.

Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Sejarah Lontar* 7(2), 61.

Pemilihan Media Dan Impelementasinya Dalam Pembelajaran)." *Jurnal Pemikiran Islam*.

Rikarno, Riki. 2015. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa." Ekspresi Seni 17(1).

Setiawan, Septa Rahadian dan Hendi. 2021. "Pengembangan Media Komik Kerajaan Kanjuruhan Berbasis Online Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia." Agastya: *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11(2):136.

Wirabumi, Ridwan. 2020. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought.*

Zikri, Muhammad Syafadol, and Sirojudin Wahid. 2020. “Pengaruh Penggunaan